

**PENERAPAN MANAJEMEN PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MAS PONDOK PESANTREN
MUDIK TAMPANG RAO PASAMAN TIMUR**



SKRIPSI

*Disusun Untuk Melengkapai Tugas-Tugas
Dan Memenuhi Syarat-Syarat untuk Mencapai gelar
Sarjana Prndidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah*

OLEH

ASLINA

NIM : 06 311 053

JURUSAN TARBIYAH

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2011**

**PENERAPAN MANAJEMEN PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MAS PONDOK PESANTREN
MUDIK TAMPANG RAO PASAMAN TIMUR**



SKRIPSI

*Disusun Untuk Melengkapai Tugas-Tugas
Dan Memenuhi Syarat-Syarat untuk Mencapai gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah*

**OLEH
ASLINA
NIM : 06 311 053**

**JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

**Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP: 19610825 199103 2 001**

**Fauziah Nasution, M.Ag
NIP: 19730617 200003 2 013**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2011**



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN JURUSAN TARBIYAH**

DEWAN PENGUJI

UJIAN MUNAQASYAH SARJANA

NAMA : ASLINA
NIM : 06. 311 053
**JUDUL : PENERAPAN MANAJEMEN PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MAS PONDOK
PESANTREN MUDIK TAMPANG RAO PASAMAN
TIMUR**

Ketua	: Drs. Agus Salim Lubis, M.Ag	()
Sekretaris	:	()
	Dra. Asnah, MA		
Anggota	:	()
	1. Drs. Agus Salim Lubis, M.Ag	()
	2. Dra. Asnah, MA	()
	3. Rosnani Siregar, M.Ag	()
	4. Fauziah Nasution, M.Ag		

Diuji di Padangsidimpuan pada tanggal 27 Juni 2011
Pukul : 08.30 s.d 12.00 WIB
Hasil / Nilai : 65 (C)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 2, 81
Predikat: Cukup/ Baik/ Amat Baik/ Cum Laude*)

*) *Coret yang tidak sesuai*



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
JURUSAN TARBIIYAH**

PENGESAHAN

**SKRIPSI berjudul : PENERAPAN MANAJEMEN
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI MAS PONDOK PESANTREN
MUDIK TAMPANG RAO PASAMAN TIMUR**

Ditulis Oleh : ASLINA
NIM : 06. 311 053

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan, 27 Juni 2011
Ketua/ Ketua Senat

Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL
NIP. 19680704 200003 1 003

ABSTRAK

Judul Skripsi : **Penerapan Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Mas Pondok Pesantren Mudik Tampang Rao Pasaman Timur**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAS Pondok Pesantren Mudik Tampang Rao Pasaman Timur, bagaimanakah pengorganisasian pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAS Pondok Pesantren Mudik Tampang Rao Pasaman Timur, bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAS Pondok Pesantren Mudik Tampang Rao Pasaman Timur, bagaimanakah pengevaluasian pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAS Pondok Pesantren Mudik Tampang Rao Pasaman Timur, apakah ada kendala yang dihadapi dalam penerapan manajemen dan cara mengatasinya di MAS Pondok Pesantren Mudik Tampang Rao Pasaman Timur.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan pokok penelitian ini adalah: untuk mengetahui perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAS Pondok Pesantren Mudik Tampang Rao Pasaman Timur, untuk mengetahui pengorganisasian pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAS Pondok Pesantren Mudik Tampang Rao Pasaman Timur, untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAS Pondok Pesantren Mudik Tampang Rao Pasaman Timur, untuk mengetahui pengevaluasian pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAS Pondok Pesantren Mudik Tampang Rao Pasaman Timur, untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam penerapan manajemen dan cara mengatasinya di MAS Pondok Pesantren Mudik Tampang Rao Pasaman Timur.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan, pendekatan kualitatif dengan instrumen pengumpulan data.

Hasil penelitian dapat diperoleh bahwa penerapan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAS Pondok Pesantren Mudik Tampang Rao Pasaman Timur dapat dilihat dari hasil wawancara penulis dengan responden penelitian yakni dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) responden telah mencantumkan semua komponen pembelajaran. Dalam mengorganisasikan pembelajaran responden telah berupaya menggunakan metode yang tepat. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAS pondok pesantren Rao Pasaman Timur pada umumnya dilaksanakan di dalam kelas. Dalam pengevaluasian dilaksanakan setelah selesai proses belajar mengajar, pada saat MID semester dan semester. Kendala yang dihadapi yaitu kurangnya kemampuan guru dalam menyampaikan materi, kekurangan sarana dan prasarana dan cara mengatasinya ialah Guru PAI lebih banyak membaca buku, sering mencari informasi baru.

KATA PENGANTAR



Bermula segala puja dan puji itu hak milik pasti Allah SWT Tuhan sekalian alam yang telah memberikan dan menganugerahkan kepada kita rahmat serta hidayahnya sehingga penulis bisa menyelesaikan Skripsi ini sebagai tanda kebesaran dan keagungannya dan menghamparkan sedikit dari ilmunya dipermukaan bumi ini. Serta shalawat dan salam marilah kita junjungkan kepada nabi besar Muhamad SAW yang membawa risalah kebenaran dan keadilan di dalam hidup ini dan kehidupan sekalian alam.

Sudah merupakan tugas dan kewajiban para penganut ilmu untuk mendalami suatu permasalahan yang lazim. Hal ini pula yang merupakan bahagian dari tanggungjawab penulis untuk membahas suatu tulisan ilmiah yang dituangkan dalam bentuk penulisan Skripsi dengan judul “Penerapan Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Mudik Tampang Rao Pasaman Timur”

Penulisan skripsi ini ditulis selain sebagai sumbangsih penulis bagi lembaga pendidikan, juga merupakan syarat dalam melengkapi tugas-tugas guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam ilmu Tarbiyah.

Tak lupa pula penulis berharap guna perbaikannya dimasa yang akan datang kiranya para penggali ilmu dan para pembaca dapat memberikan koreksi dan kritik yang konstruktif dalam menuju kesempurnaan isi Skripsi ini.

Dengan selesainya Skripsi ini, maka patutlah penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Pembimbing I. Ibu. Dra. Rosimah Lubis, M.Pd, dan Pembimbing II. Ibu Fauziah Nasution, M.Ag yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Ketua STAIN, Bapak Pembantu Ketua I, II, dan III, Bapak-Bapak/Ibu-Ibu Dosen, Karyawan dan Karyawati serta seluruh Civitas Akademika STAIN Padangsidimpuan.
3. Terutama kepada Ayahanda dan Ibunda (H. Sabir Batubara, Siti Hawa) dan kakak Penulis (Ahmad Rizal, Masniari) serta adik penulis (Nursaimah) yang telah memberikan dukungan baik secara moril maupun materil, dan yang telah banyak berkorban baik lahiriyah maupun bathiniyah yang tidak pernah terbalas hingga akhir hayat.
4. Bapak Pimpinan Pondok Pesantren Mudik Tampang Rao Pasaman Timur dan Staf Khususnya guru Pendidikan Agama Islam yang telah bersedia membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah jualah penulis berserah diri seraya memohon maghfirah dan hidayah-Nya, agar tetap dan selalu mengiringi hidup dan kehidupan di dunia ini.

Padangsidimpuan, 17 Juni 2011
Penulis

ASLINA
NIM.06.311.053

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Kegunaan Penelitian	5
E. Batasan Istilah	5
F. Sistematika Pembahasan	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	8
B. Tujuan dan Manfaat Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	14
C. Peranan Manajemen dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Agama Islam	16
D. Fungsi-Fungsi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	17
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	31
B. Metode Penelitian	31
C. Sumber Data	32
D. Instrumen Pengumpulan Data	32
E. Keabsahan Data	34
F. Analisa Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum (Gambaran Umum Lokasi Penelitian)	35
1. Sejarah Berdirinya Pondok pesantren Mudik Tampang Rao Pasaman Timur	35
2. Keadaan Guru dan Siswa	37
3. Struktur Organisasi Sekolah	38
4. Keadaan Saran dan Prasarana	39

B. Temuan Khusus.....	40
1. Penerapan Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAS Pondok Pesantren Mudik Tampang Rao Pasaman Timur.....	40
2. Kendala yang Dihadapi dalam Penerapan Manajemen dan Cara Mengatasinya di MAS Pondok Pesantren Mudik Tampang Rao Pasaman Timur.....	52
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran-saran	59

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel I : Daftar Tenaga Eduktif dan Tata Usaha MAS Pondok Pesantren Mudik Tampang Rao Pasaman Timur tahun 2010/2011	37
Tabel II : Keadaan Siswa/Siswi MAS Pondok Pesantren Mudik Tampang Rao Pasaman Timur Tahun Ajaran 2010/2011	38
Tabel III : Keadaan Sarana Dan Prasarana Di Mas Pondok Pesantren Darul 'Ulum Mudik Mampang Rao Pasaman Timur	40

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manajemen adalah suatu proses tertentu mengenai aktivitas-aktivitas guna menggerakkan diri dan orang lain dalam mencapai tujuan secara efektif, efisien. Hal tersebut meliputi pengetahuan tentang apa yang harus dilakukan, menetapkan cara bagaimana melakukannya, memahami bagaimana harus dilakukannya dan mengukur efektifitas dari usaha-usaha tersebut. Manajemen tidak hanya dijumpai di perusahaan atau instansi tertentu, melainkan dilembaga sekolah. manajemen juga sangat besar pengaruhnya, terutama untuk menyusun program atau mengambil keputusan yang harus diterapkan dalam kelangsungan proses belajar mengajar.

Proses belajar mengajar ini merupakan kegiatan yang melibatkan beberapa komponen untuk mencapai tujuan tertentu, salah satu komponen itu adalah guru. Guru adalah manajer di dalam kelas sebagai seorang manajer, aktivitas guru mencakup kegiatan merencanakan, memimpin dan mengevaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang dikelolanya. Proses pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dengan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Pembelajaran itu juga merupakan proses dimana lingkungan seseorang dengan sengaja dikelola agar memungkinkan anak didik dapat belajar

melakukan hal tertentu dalam kondisi tertentu atau memberikan respon terhadap situasi tertentu pula. Artinya bagaimana mengelola lingkungan agar terjadi tindak belajar pada seseorang.¹ Untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan.

Dalam mengelola sebuah proses belajar mengajar, seorang guru dituntut untuk menjadi figur sentral atau tokoh inti yang kuat dan berwibawa namun tetap bersahabat. Guru dalam bertugas tentu tidak terlepas dari pengelolaan melaksanakan perencanaan, pembelajaran demi tercapainya proses belajar mengajar yang maksimal.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, manajemen juga merupakan suatu jembatan yang secara sistematis berusaha mengantarkan seseorang kerah yang lebih produktif dalam meningkatkan mutu pendidikan. dan pendidikan agama Islam dapat menjadikan seseorang sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pada dasarnya telah banyak upaya-upaya yang dilakukan dalam meningkatkan pembelajaran, baik dari pemerintah, lembaga sekolah yang bersangkutan maupun masyarakat. Misalnya saja dengan menyediakan kualitas, sarana prasarana, bahan dan sumber belajar. Upaya agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan tidak mengalami kemerosotan.

¹Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), hlm .63.

Namun begitu kondisi pembelajaran di sekolah-sekolah agama Islam masih tergolong rendah. Berdasarkan penelitian pendahuluan terhadap manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAS Pondok Pesantren Mudik Tampang bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak terlaksana dengan profesional, karena masih ada guru tidak menggunakan rencana pembelajaran, dan metode yang digunakan kurang bervariasi, kondisi ini yang menyebabkan rendahnya kreatifitas dan aktivitas para peserta didik dalam pembelajaran.

Dasar keilmuan pendidikan guru yang berbeda-beda dan lemahnya kesadaran guru dalam menerapkan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Maka inilah yang menjadi kendala dalam proses penerapan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pertama, dasar keilmuan. Kedua, kurangnya pengawasan dari kepala sekolah. Hal ini lah yang mejadi kendala dalam proses penerapan proses manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam. di MAS Pondok Pesantren Mudik Tampang.

Konsekuensi yang timbul apabila manajemen pembelajaran tidak dilaksanakan, seorang guru akan mengalami kesulitan atau kegagalan dalam mencapai tujuan pengajaran. Hal itu sejalan dengan ketidakmampuan guru dalam mengelola pengajaran. Indikator dari kegagalan itu adalah prestasi belajar siswa rendah, tidak sesuai dengan standar atau batas ukuran yang ditentukan, bahkan aktivitas siswa terlihat tidak ada ketika guru melaksanakan pembelajaran dikelas.

Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin mengadakan penelitian di MAS Mudik Tampang dengan judul **“PENERAPAN MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MAS PONDOK PESANTREN MUDIK TAMPANG RAO PASAMAN TIMUR”**.

B. Rumusan Masalah

- 1..... Ba
gaimanakah perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAS Pondok Pesantren Mudik Tampang Rao Pasaman Timur?
- 2..... Ba
gaimanakah pengorganisasian pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAS Pondok Pesantren Mudik Tampang Rao Pasaman Timur?
- 3..... Ba
gaimanakah pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAS Pondok Pesantren Mudik Tampang Rao Pasaman Timur?
- 4..... Ba
gaimanakah pengevaluasian pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAS Pondok Pesantren Mudik Tampang Rao Pasaman Timur?
- 5..... A
pakah ada kendala yang dihadapi dalam penerapan manajemen dan cara mengatasinya di MAS Pondok Pesantren Mudik Tampang Rao Pasaman Timur?

C. Tujuan Penelitian

- 1..... U
ntuk mengetahui perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAS Pondok Pesantren Mudik Tampang Rao Pasaman Timur?
- 2..... U
ntuk mengetahui pengorganisasian pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAS Pondok Pesantren Mudik Tampang Rao Pasaman Timur?
- 3..... U
ntuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAS Pondok Pesantren Mudik Tampang Rao Pasaman Timur?
- 4..... U
ntuk mengetahui pengevaluasian pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAS Pondok Pesantren Mudik Tampang Rao Pasaman Timur?
- 5..... U
ntuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam penerapan manajemen dan cara mengatasinya di MAS Pondok Pesantren Mudik Tampang Rao Pasaman Timur.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi:

1. Sumbang saran kepada pihak Pondok Pesantren Mudik Tampang Rao Pasaman Timur, dalam mengelola Pendidikan Agama Islam bagi anak didik.

2. Sumbang saran kepada kepala sekolah dan guru-guru pendidikan agama Islam di MAS Pondok Pesantren Mudik Tampang Rao Pasaman Timur.
3. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dalam judul penelitian ini, dalam hal ini penulis memperjelas istilah-istilah sebagai berikut:

1. Manajemen pembelajaran, Menurut kamus ilmiah populer, manajemen adalah pengelolaan² pengertian lain dari pada manajemen ialah proses pengaturan, memimpin dan menjamin kelancaran jalannya pekerjaan dalam mencapai tujuan.³ Sedangkan Pembelajaran terdiri dari dua kegiatan yaitu belajar dan mengajar. Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian, sedangkan mengajar adalah proses pemberian atau pentransperan materi pelajaran oleh guru kepada siswa.⁴ jadi pembelajaran adalah proses pemberian materi pelajaran oleh guru kepada siswa agar memperoleh kepandaian. Dengan demikian manajemen pembelajaran yang dimaksud dalam tulisan ini adalah usaha guru dalam memanejemenkan kegiatan atau proses belajar mengajar sehingga tercapai keberhasilan Pendidikan Agama Islam dan tujuan yang

² Adi Satrio, *Kamus Istilah Populer*, (cet,I, visi 7, 2005), hlm. 359.

³ M.Sastapradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, (Usaha Nasional, Surabaya, 1981), hlm.307.

⁴Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,2001), hlm. 17.

maksimal khususnya di MAS Pondok Pesantren Mudik Tumpang Rao Pasaman Timur.

2. Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang terdiri dari qur'an hadits, bahasa arab, aqidah akhlak, fikih, dan sejarah kebudayaan islam.
3. Pondok pesantren Mudik Tampang adalah salah satu lembaga Pendidikan Agama Islam yang terletak di Rao Kabupaten Pasaman Timur..

Berdasarkan kutipan-kutipan di atas, yang dimaksud dengan judul manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam di MAS Pondok Pesantren Mudik Tampang Rao Pasaman Timur adalah pengelolaan proses pentransperan materi pelajaran pendidikan agama Islam oleh guru kepada siswa di MAS Pondok Pesantren Mudik Tampang Rao Pasaman Timur. Yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah landasan teori yang terdiri dari manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam, tujuan. dan manfaat manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam, peranan manajemen dalam mencapai tujuan

Pendidikan Agama Islam, dan fungsi-fungsi manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Bab ketiga adalah metodologi penelitian yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data dan analisis data.

Bab keempat merupakan hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi data (temuan umum dan temuan khusus), pembahasan hasil penelitian.

Bab kelima penutup yang terdiri dari kesimpulan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Sebuah program tidak akan bisa berjalan tanpa ada manajemen atau pengelolaan. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebuah program yang sistematis oleh karena itu pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak bisa dipisahkan dari manajemen.

Manajemen pembelajaran merupakan suatu proses penting dalam mengelola proses belajar mengajar di kelas, oleh guru kelas maupun oleh guru bidang studi. Hal ini dapat mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar. Guru sebagai seorang manajer dalam proses belajar mengajar harus memiliki pengetahuan tentang manajemen pembelajaran. Manajemen yang baik adalah manajemen yang tidak jauh menyimpang dari konsep yang dijiwai oleh nilai-nilai keislaman.

1. Manajemen Pembelajaran

Manajemen pembelajaran terdiri dari dua kata, yaitu manajemen dan pembelajaran. Manajemen berasal dari bahasa Inggris yaitu “*management*”⁵ yang mempunyai arti “penyelenggaraan atau penyusunan agar sesuatu yang dikelola dapat berjalan

John M. Echols dan Hassan Sadily, *Kamus Besar Indonesia Inggris*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997), hlm. 359.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996)

Manajemen dalam pengertian umum menurut Suharsimi Arikunto adalah “Pengadministrasian pengaturan dan penataan suatu kegiatan.”⁷ dan penataan pengaturan yang dimaksudkan dalam hal ini adalah suatu proses pengajaran. Pengajaran tersebut menunjukkan proses penguasaan pengetahuan, ketrampilan dan sikap oleh subjek yang sedang belajar.

Sedangkan pembelajaran adalah proses penyampaian bahan pelajaran dari guru kepada siswa. Basyiruddin Usman dalam bukunya yang berjudul “*Metodologi Pembelajaran Agama Islam*” menyebutkan pengertian pembelajaran adalah suatu perbuatan atau aktivitas yang dapat menimbulkan kegiatan dan kecakapan baru pada orang lain dalam menanamkan pengetahuan kepada seseorang dengan singkat dan pasti.⁸

Sejalan dengan itu, Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi Menjelaskan Bahwa pembelajaran merupakan “kegiatan yang mencakup semua komponen pembelajaran, yang secara langsung dimaksudkan untuk mencapai tujuan” khusus pengajaran atau menentukan tingkah laku siswa menyusun rencana pelajaran memberikan informasi, bertanya, melihat dan sebagainya.⁹

Dengan demikian dalam pembelajaran terlihat adanya suatu aktivitas atau proses belajar mengajar, didalamnya ada dua subyek yaitu guru dan siswa. Tugas dan tanggung jawab utama seorang guru adalah mengelola pengajaran

⁷Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta Rineka Cipta, 1990), hlm. 2.

⁸Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 64.

⁹Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 64.

secara efektif, dinamis, efisien dan positif yang ditandai dengan adanya kesadaran dan ketertiban aktif diantara subyek pengajaran, guru sebagai penginisiatif awal dan pengarah serta pembimbing, sedangkan siswa sebagai objek terlibat aktif untuk memperoleh perubahan dan menuju kedewasaan.

Dari beberapa keterangan di atas jelas terlihat bahwa manajemen pembelajaran merupakan usaha mengatur, mengelola serta mengendalikan proses pembelajaran sehingga siswa dapat meraih kesuksesan dalam mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah suatu aktivitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup. Dengan kata lain pendidikan tidak hanya berlangsung di dalam kelas tetapi berlangsung juga di luar kelas. Pendidikan bukan bersifat formal saja, tetapi mencakup pula yang non formal dan informal.

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk “ mendidik manusia untuk bertakwa kepada Allah Swt, dan memperoleh keridhoan-Nya dan mengikuti perintah-perintah dan menjauhi larangan-larangan-Nya”¹⁰

Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah “ diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan

¹⁰Omar Hamalik, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), hlm. 42.

masyarakatnya serta senang dan gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam dalam berhubungan dengan Allah dan sesamanya”¹¹

Dari tujuan-tujuan di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk manusia yang beriman dan beramal soleh serta berakhlak mulia sehingga menjadi anggota masyarakat yang mampu sendiri serta mengabdikan kepada Allah Swt.

Pendidikan Agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan mata pelajaran di lembaga pendidikan yang terdiri dari al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, Fiqih dan Bahasa Arab, dan hal ini telah ditentukan berdasarkan kurikulum di Madrasah, baik Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA).¹²

Materi Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Mata Pelajaran al-Qur'an Hadits

Al-Qur'an Hadits merupakan unsur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Madrasah yang memberikan penanaman kepada siswa tentang al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber ajaran agama Islam.

Materi pelajaran al-Qur'an Hadits disesuaikan dengan kurikulum. Berikut ini dijelaskan mengenai materi-materi pelajaran al-Qur'an Hadits

¹¹Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 29.

¹²Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (t.tp:t.pn, 2007), hm.16.

yang memahami istilah-istilah Hadits, memahami sanad dan matan hadits, mendeskripsikan fungsi hadits terhadap al-Qur'an, memahami pembagian hadits dari segi kuantitas dan kualitasnya dan ayat-ayat al-Qur'an tentang kurikulum dalam beribadah.

b. Mata pelajaran Akidah Akhlak

Mata pelajaran akidah akhlak adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah, mata pelajaran ini bertujuan untuk:

- 1) Menumbuh kembangkan akidah dan melalui pemberian, pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan serta pengamalan siswa tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang berkembang dan ketakwaannya kepada Allah Swt.
- 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.¹³

c. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran yang menelaah tentang asal usul perkembangan, peranan peradaban Islam di masa lampau.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bertujuan untuk:

¹³*Ibid*, hlm. 30.

- 1) Membangun kesadaran siswa tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
- 2) Membangun kesadaran siswa tentang pentingnya waktu dalam tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini dan masa depan.
- 3) Mengembangkan kemampuan siswa dalam mengambil ibran dan peristiwa-peristiwa bersejarah.¹⁴

d. Mata Pelajaran Fikih

Mata pelajaran fikih di Madrasah Aliyah merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian fikih yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah yang dilandasi dengan kaidah-kaidah ushul fikih. Mata pelajaran fikih bertujuan untuk:

- 1) Mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tata cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam yang benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam ajaran agama Islam

¹⁴*Ibid*, hlm. 36.

dan hubungan manusia dengan Allah, dengan manusia itu sendiri, sesama manusia dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungan.¹⁵

e. Mata Pelajaran Bahasa Arab

Mata pelajaran Bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap Bahasa Arab. Mata pelajaran Bahasa Arab bertujuan untuk:

- 1) Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam Bahasa Arab, baik lisan maupun tulisan yang mencakup bahasa yakni menyimak, berbicara, membaca dan menulis.
- 2) Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya Bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar.
- 3) Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antara bahasa dan budaya.¹⁶

B. Tujuan Dan Manfaat Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pada dasarnya manajemen pembelajaran Pendidikan Agama memiliki tujuan yang sama dengan manajemen Pendidikan Agama Islam, adapun yang menjadi tujuan pokok Manajemen Pendidikan Agama Islam adalah: “Keingin untuk memmanifestasikan efektifitas dan efisiensi serta produktifitas yang optimal

¹⁵*Ibid*, hlm. 25.

¹⁶*Ibid*, hlm. 57.

dalam penyelenggaraan tugas-tugas operasional kependidikan yang bersifat teknis edukatif dalam rangka mencapai tujuan pendidikan di lingkungan pendidikan formal (sekolah)¹⁷

Dengan kata lain tujuan manajemen Pendidikan Agama Islam adalah meningkatkan efektifitas dan efisiensi penyelenggaraan kegiatan operasional kependidikan dalam mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan secara umum (nasional) di Indonesia sebagaimana dirumuskan dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003, yakni: “Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.¹⁸

Dari tujuan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa tujuan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam yang ditandai dengan tercapainya keberhasilan dalam proses pembelajaran yakni menciptakan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Adapun manfaat manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi guru adalah:

1. Dapat mengetahui dan menyadari akan tugas-tugas dan wewenang yang mesti dipikulnya serta mengetahui bagaimana cara-cara melaksanakan tugas-tugas dan kewenangannya masing-masing.

¹⁷Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 6.

¹⁸Departemen Agama RI, *Undang-Undang Sisdiknas.*, (Dirjen Kelembagaan Agama Islam Jakarta: 2003), hlm. 37.

2. Dapat menghindari kesalahan kerja atau tugas.
3. Mengetahui bagaimana melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan supaya tercapai efektif dan efisien.
4. Mengetahui batas-batas hak dan kewajiban masing-masing.¹⁹

Dari poin-poin di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki manfaat yang sangat besar bagi guru, dengan adanya manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam maka guru mengetahui tugas dan fungsinya sebagai seorang pendidik.

C. Peranan Manajemen Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Agama Islam

Manajemen pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam, karena manajemen pembelajaran merupakan suatu jembatan yang secara sistematis berusaha mengantarkan seseorang ke arah lebih produktif dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini dijelaskan oleh Syafaruddin dan Irwan Nasution bahwa:

Manajemen pembelajaran merupakan suatu jembatan yang secara sistematis berusaha mengantarkan seseorang ke arah yang lebih produktif dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dalam manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan penilaian²⁰.

Hal ini relevan dengan apa yang dikemukakan Suharsimi Arikunto bahwa:

Manajemen pembelajaran merupakan elemen dasar kepemimpinan pendidikan, semua personil di dalam sekolah yang dapat mendukung terjadinya kegiatan belajar mengajar adalah guru, murid, administrasi dan supervisor. Tanpa keterlibatan mereka maka pelaksanaan pengajaran tidak akan mencapai maksimal seperti yang diharapkan²¹

¹⁹*Ibid*, hlm. 6-7.

²⁰Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 75.

²¹Suharsimi Arikunto, *Organisasi Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1993), hlm. 116.

Dari pendapat diatas, dapat dipahami bahwa manajemen di lembaga sekolah adalah bersifat sosial. Hal ini menunjukkan bahwa adanya tuntutan agar seluruh pihak yang terkait di sekolah harus menjalin kerja sama dan menjalin komunikasi, baik antara guru dan guru, guru dengan siswa, guru dengan kepala sekolah atau pihak yang lain yang ada kaitannya dengan sekolah tersebut, hal ini dimaksudkan agar pembelajaran mencapai maksimal seperti yang diharapkan.

D. Fungsi-Fungsi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pada umumnya manajemen memiliki fungsi yang bermacam-macam menurut George R. Terry dan L.W. rue terjemahan Ticoalu mengemukakan bahwa fungsi-fungsi manajemen terdiri dari “ *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *aktivating* (pelaksanaan) dan *controlling* (pengawasan).²²

Sedangkan Syafaruddin mengemukakan bahwa fungsi-fungsi manajemen terdiri dari *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *command* (memimpin), *Coordination* (pengordanisasian) dan *controlling* (pengawasan).²³

Selanjutnya Arnauli Aminullah menyebutkan fungsi-fungsi manajemen meliputi perencanaan atau *Plenning*, pengorganisasian atau *Organizing* pelaksanaan atau *aktivating* dan pengawasan atau *contiding*.²⁴

²²Ticoalu, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1985), hlm. 9.

²³Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm. 61.

²⁴Arnauli Aminullah, *Bagaimana Cara Menguasai Manajemen dengan Cara yang Mudah*, (Bandung: Angkasa, 1985), hlm. 8.

Oleh karena itu dalam pembelajaran dibutuhkan manajemen, maka bertolak dari pendapat-pendapat di atas dapat diklasifikasikan bahwa fungsi-fungsi manajemen pembelajaran terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan kepemimpinan, pemotivasian dan pengawasan.

1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Perencanaan adalah “proses mempersiapkan seperangkat putusan bagi perbuatan dimasa mendatang”²⁵ perencanaan merupakan salah satu syarat mutlak bagi setiap kegiatan. Tanpa perencanaan atau *planning* pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan bahkan kegagalan dalam mencapai tujuan yang diinginkan oleh karena itu, perencanaan merupakan keniscayaan dan keharusan dalam berbagai aspek pekerjaan.

Kegiatan dalam proses belajar mengajar terdiri dari “Kegiatan Kurikuler Ko- Kurikuler dan Ekstrakurikuler”

a. Perencanaan yang bersifat kurikuler.

Kegiatan Kurikuler adalah kegiatan belajar yang dilakukan melalui tatap muka yang alokasi waktunya telah ditentukan, kegiatan ini bertujuan untuk mencapai kemampuan minimal setiap mata pelajaran dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.²⁶

Dengan demikian kegiatan kurikuler merupakan kegiatan pokok pendidikan yang mana didalamnya terjadi proses mengajar antara siswa dan

²⁵Ahmad Rohani, *Administrasi Pendidikan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 12.

²⁶Hafni Ladjid, *Pengembangan Kurikulum Menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 114.

guru untuk mendalami materi-materi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan tujuan pendidikan dan kemampuan yang hendak diperoleh siswa.

b. Perencanaan dalam kegiatan yang bersifat ko-kurikuler dan ekstrakurikuler.

Baik kegiatan ko-kurikuler maupun ekstrakurikuler keduanya sama-sama dilakukan diluar kelas dan diluar jam pelajaran. Dalam hal ini dua kegiatan tersebut dilakukan diluar kelas, karena kegiatan ekstrakurikuler dalam pengertian yang lebih luas pada dasarnya mencakup apa yang biasanya dikategorisasikan sebagai kegiatan ko-kurikuler.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstra kulirkuler adalah kegiatan yang dilaksanakan diluar kelas dan diliuar jam pelajaran sebagai bentuk aplikasi dari materi-materi pelajaran yang diajarkan di kelas.

Kegiatan yang bersifat ko-kurikuler dan ekstrakulikuler juga memerlukan perencanaan, untuk itu perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Perencanaan kegiatan, mencakup program tenaga dan lain-lain.
- 2) Pelaporan hasil kegiatan yang dilaksanakan.
- 3) Pemantapan dan penilaian kegiatan.
- 4) Tindak lanjut hasil kegiatan

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh kegiatan dalam proses belajar mengajar baik yang bersifat ko-kurikuler dan ekstakurikuler diperlukan perencanaan yang matang.

2. Pengorganisasian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pengorganisasian adalah aktivitas menyusun dan membentuk hubungan kerja antara orang-orang sehingga terwujud suatu kesatuan usaha dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.²⁷

Proses pengorganisasian dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam baik yang bersifat kurikuler dan ekstrakurikuler yang sangat diperlukan. Hal ini dimaksudkan agar proses belajar mengajar mencapai kesuksesan.

a. Pengorganisasian dalam kegiatan yang bersifat kurikuler

Proses pengorganisasian dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang bersifat kurikuler meliputi empat kegiatan yaitu:

- 1) Memilih metode yang tepat.
- 2) Memanfaatkan media atau sumber belajar yang ada.
- 3) Memilih besarnya kelas (jumlah murid yang tepat)
- 4) Memilih strategi yang tepat.

b. Pengorganisasian dalam kegiatan yang bersifat ko-kurikuler dan ekstrakurikuler.

Sedangkan pengorganisasian dalam kegiatan yang bersifat ko-kurikuler dan ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan kegiatannya.

3. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

²⁷Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 16.

Pelaksanaan berarti merangsang anggota-anggota kelompok untuk melaksanakan tugas-tugas mereka dengan kemauan yang baik dan secara sungguh-sungguh.²⁸

Pelaksanaan dalam pembelajaran adalah kegiatan melaksanakan hal-hal yang telah ditetapkan dalam kegiatan pembelajaran, pelaksanaannya bukan hanya guru saja tetapi juga melibatkan siswa secara efektif.

a. Pelaksanaan kegiatan yang bersifat kurikuler perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Diasahkan pada tujuan pembelajaran yang ingin di capai.
- 2) Mengikuti jadwal sesuai dengan program pengajaran.
- 3) Alokasi waktu sesuai dengan program pengajaran.
- 4) Dilakukan melalui tatap muka.
- 5) Pendekatan belajar.²⁹

b. Pelaksanaan dalam kegiatan yang bersifat ko-kurikuler dan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam bentuk perorangan ataupun kelompok, dengan memperhatikan hal-hal berikut:

- 1) Diarahkan pada tujuan yang ingin dicapai.
- 2) Sesuai dengan minat, bakat dan kemampuan siswa.
- 3) Dilakukan diluar jam pelajaran.

²⁸Arnauli Aminullah, *Op. Cit*, hlm. 10.

²⁹Hafni Ladjid, *Op. Cit*, hlm. 115.

4) Terprogram yang meliputi pengorganisasian, pembiayaan, pelaksanaan dan pelaporan hasil.³⁰

4. Pengevaluasian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu “*evaluation*” yang berarti penilaian atau penaksiran. Menurut peristilahan yang lazim digunakan sebagaimana dikemukakan Anas Sudijono bahwa evaluasi merupakan suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.³¹

Berdasarkan pengertian di atas maka evaluasi dapat dikatakan sebagai suatu proses kegiatan yang terencana dan sistematis untuk mengumpulkan informasi, sebagai dasar untuk mengambil keputusan melalui pertimbangan dan penarikan kesimpulan.

Sedangkan evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan atau proses penentuan nilai pengajaran secara sistematis dan terencana untuk memperoleh gambaran mengenai suatu penyelenggaraan pengajaran yang dilaksanakan oleh guru. Penilaian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang meliputi al-Qur'an hadits, Akidah Akhlak, sejarah kebudayaan Islam, fikih, dan bahasa Arab.

Tujuan evaluasi adalah:

- a. Untuk merangsang kegiatan peserta didik dalam menempuh program pendidikan. Tanpa adanya evaluasi maka tidak mungkin timbul

³⁰*Ibid*, hlm. 116.

³¹Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 1.

kegairahan pada diri peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan prestasinya masing-masing

- b. Untuk mencari faktor-faktor penyebab keberhasilan dan ketidakberhasilan peserta didik dalam mengikuti program pendidikan.

Secara garis besar dalam proses belajar mengajar evaluasi memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Untuk mengukur kemajuan dan perkembangan peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar mengajar selama jangka waktu tertentu.
- b. Untuk mengukur sampai dimana keberhasilan sistem pengajaran yang digunakan.
- c. Sebagai bahan pertimbangan dalam rangka melakukan perbaikan proses belajar mengajar.
- d. Membuat diagnosis mengenai kelemahan-kelemahan dan kemampuan peserta didik.
- e. Bahan pertimbangan bagi perubahan atau perbaikan kurikulum.³²

Evaluasi pengajaran merupakan hasil yang dicapai setelah berlangsungnya proses belajar mengajar, yaitu yang dicapai setelah berlangsungnya proses belajar mengajar, yaitu proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungan perubahan-perubahan perilaku ini merupakan hasil belajar yang mencakup ranah kognitif, ranah Afektif, ranah psikomotorik.³³

- a. Hasil belajar ranah kognitif.

Ranah kognitif terdiri atas enam bagian sebagai berikut:

- 1) Ingatan / recall.

Mengacu kepada kemampuan mengenal atau mengingat materi yang sudah dipelajari dari yang sederhana sampai pada teori-teori

³²Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm.278.

³³S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 49-50.

yang sukar, yang penting adalah kemampuan mengingat keterangan dengan benar.

2) Pemahaman.

Mengacu kepada kemampuan memahami makna materi. Aspek ini satu tingkat di atas pengetahuan dan merupakan tingkat berpikir yang rendah.

3) Penerapan.

Mengacu kepada kemampuan menggunakan/ menerapkan materi yang sudah dipelajari pada situasi yang baru dan menyangkut penggunaan aturan, prinsip, penerapan merupakan tingkat kemampuan berpikir yang lebih tinggi dari pada pemahaman.

4) Analisis.

Mengacu kepada kemampuan menguraikan materi kedalam komponen atau faktor penyebabnya dan mampu memahami hubungan diantara bagian yang satu dengan yang lainnya, sehingga struktur dan aturannya dapat lebih dimengerti. Analisa merupakan tingkat kemampuan berpikir yang lebih tinggi dari pada aspek pemahaman maupun penerapan.

5) Sintesis.

Mengacu kepada kemampuan memadukan konsep atau komponen-komponen sehinggamembentuk suatu pola struktur atau bentuk

baru. Aspek ini memerlukan tingkah laku yang kreatif. Sintesis merupakan tingkat berpikir yang lebih tinggi dan pada kemampuan sebelumnya.

6) Evaluasi.

Mengacu kepada kemampuan memberikan pertimbangan terhadap nilai-nilai materi untuk tujuan tertentu. Evaluasi merupakan tingkat kemampuan berpikir yang tinggi.³⁴

b. Hasil belajar ranah Afektif

Ranah Afektif terbagi dalam lima kategori sebagai berikut:

1) Penerimaan.

Mengacu kepada kesukaran dan kemampuan memperhatikan dan memberikan respons terhadap stimulus yang tepat. Penerimaan merupakan tingkat hasil belajar terendah dalam domain efektif.

2) Pemberi respons.

Satu tingkat di atas penerimaan. Dalam hal ini siswa menjadi tersangkut secara aktif, menjadi peserta dan tertarik.

3) Penilaian.

Mengacu kepada nilai/ pentingnya kita menterikatkan diri pada objek atau kejadian tertentu dengan reaksi-reaksi seperti menerima,

³⁴Moh, User Usman, Menjadi Guru Profesional, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.24.

menolak, atau tidak menghiraukan. Tujuan-tujuan tersebut dapat diklasifikasikan menjadi sikap dan apresiasi.

4) Pengorganisasian.

Mengacu kepada penyatuan nilai. Sikap-sikap yang berbeda yang membuat lebih konsisten dapat menimbulkan konflik-konflik internal dan membentuk suatu sistem nilai-nilai internal, mencakup tingkah laku yang tercermin dalam suatu filsafat hidup.

5) Karakteristik.

Mengacu kepada karakter dan gaya hidup seseorang. Nilai-nilai sangat berkembang dengan teratur sehingga tingkah laku menjadi lebih konsisten dan lebih mudah diperkirakan. Tujuan dalam kategori ini bisa ada hubungan diperkirakan. Tujuan dalam kategori ini bisa ada hubungannya dengan pribadi, sosial, dan emosi siswa.³⁵

c. Hasil belajar ranah psikomotorik

Ranah psikomotorik terbagi dalam lima kategori sebagai berikut:

1) Peniruan.

Terjadi ketika siswa mengamati suatu gerakan. Milai memberi respons serupa dengan diamati, mengurangi koordinasi dan kontrol otot-otot syaraf. Peniruan ini pada umumnya dalam bentuk global dan tidak sempurna.

2) Manipulasi.

³⁵ *Ibid*, hlm. 35-36.

Menekankan perkembangan kemampuan mengikuti pengarah, penampilan gerakan-gerakan pilihan yang menetapkan suatu penampilan melalui latihan, pada tingkat ini siswa menampilkan sesuatu menurut petunjuk-petunjuk tidak hanya meniru tingkah laku saja.

3) Ketetapan.

Memerlukan kecermatan, proposisi dan kepastian yang lebih tinggi dalam penampilan, respons-respons lebih terkoreksi dan kesalahan-kesalahan dibatasi sampai pada tingkat minimum.

4) Artikulasi.

Menekankan koordinasi suatu rangkaian gerak dengan membuat urutan yang tepat dan mencapai yang diharapkan/ konsistensi internal diantara gerakan-gerakan yang berbeda.

5) Pengalamiahan.

Menuntut langkah laku yang ditampilkan dengan paling sedikit mengeluarkan energi fisik maupun psikis, gerakannya dilakukan secara rutin, pengalamiahan merupakan tingkat kemampuan tertinggi dalam domain psikomotorik.³⁶

a. Pengevaluasian dalam kegiatan yang bersifat kurikuler.

³⁶ *Ibid*, hlm. 36-37.

Dalam kegiatan yang bersifat kurikuler, evaluasi belajar dapat dilakukan dengan cara tes formatif, tes subsumatif dan tes sumatif.³⁷

- 1) Tes sumatif adalah “Penilaian yang ditujukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar”.³⁸ Test jenis ini dilakukan pada setiap akhir penyajian materi pelajaran, test formatif digunakan untuk “mengukur sat atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tertentu”.³⁹
- 2) Test subsumatif bertujuan untuk “Memperoleh gambaran daya serap siswa untuk meningkatkan tingkat prestasi belajar siswa. Evaluasi ini dimanfaatkan untuk memperbaiki prose belajar mengajar dan diperhitungkan sebelum pelaksanaan test”⁴⁰ test ini biasanya dilaksanakan sebelum pelaksanaan test sumatif.
- 3) Test sumatif adalah “ Penilaian yang ditujukan untuk menentukan angka kemajuan/hasil belajar siswa”⁴¹ penilaian ini biasanya dilakukan pada akhir program pengajaran yang relatif. Misalnya akhir semester atau kenaikan kelas.

Sedangkan jenis-jenis evaluasi menurut penjelasan Anas Sudijono dalam bukunya *Pengantar Evaluasi Pendidikan* adalah sebagai berikut:

³⁷ Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 120.

³⁸ *Ibid*, hlm. 14.

³⁹ *Ibid*.

⁴⁰ *Ibid*.

⁴¹ *Ibid*, hlm. 100.

1) Test uraian (*essay test*), yang sering dikenal dengan istilah tes subjektif adalah salah satu jenis tes hasil belajar yang memiliki karakteristik sebagaimana dikemukakan berikut ini:

Pertama, tes tersebut berbentuk pertanyaan/ perintah yang menghendaki jawaban berupa uraian/ paparan kalimat yang pada umumnya cukup panjang.

Kedua, bentuk-bentuk pertanyaan/ perintah untuk memberikan penjelasan komentar, penafsiran, membandingkan, membedakan dan sebagainya.

Ketiga, jumlah butir soal umumnya terbatas, berkisar antara lima sampai sepuluh butir.

Keempat, pada umumnya butir-butir soal diawali dengan kata-kata jelaskan, terangkan, uraikan, mengapa, bagaimana atau kata-kata yang sejenis dengan itu.⁴²

2) Tes objektif adalah tes yang dibuat sedemikian rupa sehingga hasil tes itu dapat dinilai secara objektif, dinilai oleh siapapun akan menghasilkan skor yang sama. Tes ini menghasilkan jawaban pendek dan ringkas, orang yang dites tinggal memilih, mengisi, menjodohkan dan sebagainya dengan menggunakan tanda-tanda seperti:

(a) Tes melengkapi.

(b) Mengisi titik-titik dalam kalimat yang dikosongkan.

⁴²Ibid, hlm.

(c) Benar-salah.

(d) Pelihan berganda.

(e) Menjodohkan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat Dan Waktu Penelitian

Pondok pesantren Mudik Tampang Rao ini mendidik siswa-siswi mulai dari Madrasah Tsanawiyah sampai Madrasah Aliyah. Dalam penelitian ini yang ditekankan adalah pada Madrasah Aliyah Saja.

MAS pondok Pesantren ini terletak di Desa Mudik Tumpang kecamatan Rao Pasaman Timur, Adapun Jarak MAS pondok Pesantren ini dari kecamatan \pm 3 KM, dan batas-batas sebagai berikut:

- Sebelah timur berbatas dengan pemukiman
- Sebelah selatan berbatasan dengan persawahan
- Sebelah barat berbatasan dengan perkebunan
- Sebelah utara berbatasan dengan persawahan.

Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Januari sampai bulan April 2011.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif adalah suatu metode yang menggambarkan sesuatu yang terjadi di lapangan pada masa sekarang ini, sebagaimana yang diungkapkan Moh. Nasir bahwa metode deskriptif adalah: “suatu metode dalam meneliti sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran dan suatu yang terjadi pada masa sekarang”⁴³

⁴³Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Graha Indonesia, 1998), hlm. 56.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan tujuan mendeskripsikan bagaimana penerapan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAS Pondok Pesantren Mudik Tampang Rao Pasaman Timur.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi kepada dua bagian yaitu:

1. Sumber data primer

Yaitu data yang diperoleh dari guru Pendidikan Agama Islam, yaitu Gismi Suhita, Yuslinar, Susi Mariati dan Ali Sahbana.

2. Sumber data skunder

Yaitu data yang diperoleh dari kepala sekolah madrasah, dan siswa.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini maka penulis menggunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Yaitu pengamatan langsung kepada objek penelitian dengan cara mencatat data, mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penelitian ke dalam suatu skala bertingkat.⁴⁴ Dalam mengadakan observasi penulis langsung mengadakan pengamatan ke lokasi penelitian dengan memperhatikan bagaimana keadaan yang sebenarnya. Tentang penerapan manajemen

⁴⁴H.M. Fried Nasution dan Fachruddin, *Penelitian Praktis*, (Medan: Pustaka Widyasarana, tt), hlm. 5-6.

pembelajaran yang dilakukan guru-guru MAS Mudik Tampang dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Interview (wawancara)

Adalah kegiatan tanya jawab yang penulis lakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam. Menurut H. M. Faried Nasution dan Fachruddin, wawancara adalah sejumlah pertanyaan yang telah disusun dan dipersiapkan untuk diajukan kepada responden/ informan guna mendapatkan data atau keterangan tertentu yang diperlukan dari suatu penelitian.⁴⁵

Interview yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah melaksanakan wawancara langsung dengan sumber data untuk mendapatkan data yang akurat khususnya yang menyangkut penerapan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAS Pondok Pesantren Mudik Tampang Rao Pasaman Timur.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah mencari data-data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁴⁶ Dibandingkan dengan metode lain, maka dokumentasi ini tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan dokumentasi yang diamati benda mati bukan benda hidup.

⁴⁵*Ibid*, hlm. 19.

⁴⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 231.

E. Teknik Keabsahan Data

- a. Triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data dan untuk menguji kredibilitas data.⁴⁷
- b. Perpanjangan keikutsertaan, perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

F. Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk analisis induktif, yaitu pengambilan kesimpulan dimulai dari pernyataan fakta-fakta khusus menuju pada kesimpulan yang bersifat umum.⁴⁸

Data yang berbetuk keterangan atau pendapat akan dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Klasifikasi data, yaitu mengelompokkan data primer dan data sekunder dengan topik pembahasan.
2. Memeriksa kelengkapan data yang telah diperoleh untuk mencari kembali data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang tidak dibutuhkan.
3. Deskripsi data, yaitu menguraikan data yang telah terkumpul dalam rangkaian kalimat yang sistematis.
4. Menarik kesimpulan dengan merangkum pembahasan sebelumnya dalam beberapa poin yang ringkas dan pendek.⁴⁹

⁴⁷Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif, dan R&G*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm.

⁴⁸Nana Sudjana, *Tuntunan Penulisan Karya Ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001), hlm. 7.

⁴⁹Chalid Nabuko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hlm. 74.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum (Gambaran Umum Lokasi Penelitian)

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Mudik Tampak Rao Pasaman Timur

Pondok pesantren Mudik Tampang terletak Desa Mudik Tampang, Kecamatan Rao, Kabupaten Pasaman. Lokasi pondok pesantren ini + 3 Km dari Pasar Rao. Terletak di wilayah yang nyaman, bebas polusi dan lingkungan masyarakat yang ramah.

Pondok pesantren “darul ‘Ulum Mudik Tampang Kecamatan Rao mulai berdiri tahun 1999, dinaungi oleh yayasan tuanku mudik tampang. Akta pendirian nomor 05 tanggal 03 Juli 1999, yang ditandatangani oleh Rustim Afandi, SH, notaris Kabupaten Daerah Tingkat II Pasaman. Selanjutnya pada tanggal 7 juli 1999, akta tersebut telah didaftarkan pada Kepanitiaan Pengadilan Negeri Lubuk Sikaping, dengan nomor register 53/VII/pend.YS/1999/PN.LBS. para pendiri pondok pesantren ini adalah

- a. H. Ahmad Sanusi Dt.rangkayo basa
- b. Hj. Nursam
- c. H. A Efendi Sanusi Tuanku Mudik Tampang
- d. Drs. Zulkarnaini
- e. H. Ahmad Khalidi, SH
- f. Ahmad Aji
- g. Adhriani Sanusi

Pada awal berdirinya, yakni tahun 1999, jumlah santri pondok pesantren Darul 'Ulum hanya 30 orang (15 orang laki-laki dan 15 orang perempuan), guru 10 orang (4 orang guru mata pelajaran keagamaan dan 6 orang guru mata pelajaran umum).

Karena belum ada ruangan untuk tempat belajar, kegiatan belajar para santri waktu itu dilaksanakan di teras masjid. Para santri duduk bersimpuh menerima pelajaran yang diberikan oleh guru. Kegiatan belajar di teras masjid ini berlangsung selama satu tahun pelajaran. Sedangkan sebagai asrama para santri untuk sementara digunakan rumah suluk. Sungguh pun demikian, pada masa-masa awal berdirinya pondok pesantren Darul 'Ulum Mudik Tampang ini, para guru dan santri tetap bersemangat melakukan kegiatan belajar mengajar.

Pada tahun 2000, para pengurus menilai kegiatan-kegiatan belajar mengajar di teras masjid kurang efektif. Para pengurus pun berinisiatif untuk membangun 3 ruangan belajar. Dana pembangunan ruangan belajar ini diperoleh dari penjualan mobil salah pengurus dan ditambah dengan hasil sewa sawah dan kolam yang dimiliki oleh pengurus.

Setelah berjalan 2 tahun, yakni pada tahun 2002, Pondok Pesantren Darul 'Ulum Mudik Mampang mendapatkan bantuan pembangunan 2 ruang kelas baru (RKB) dan asrama putri dari pemerintah. Sementara untuk asrama para santri laki-laki belum ada. Santri laki-laki ini tinggal di pondok-pondok kecil yang dibuat secara pribadi oleh orang tua santri.

2. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan guru

Guru adalah merupakan faktor penentuan lembaga pendidikan, tanpa guru maka pembelajaran tidak berjalan dengan baik. Maju dan mundurnya proses pembelajaran tergantung kepada guru. Jumlah guru yang ada di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Mudik Tumpang bedrjumlah 16 orang, yang terdiri dari 3 orang laki-laki dan 13 orang perempuan. Dari 16 guru ada 5 oran guru Pendidikan Agama Islam dan 1 orang Tata Usaha.

Tabel I

Daftar Tenaga Eduktif dan Tata Usaha MAS Pondok Pesantren

Mudik Tampang Rao Pasaman Timur tahun 2010/2011 37

No	Nama Guru	Pendidikan Terakhir	Bidang Studi	Masa Bertugas
1	Susi Mariati, S.Hum	S 1	SKI/ Aqidah Akhlak	2 th
2	Tenti Susanti, S.Pd	S 1	B.Ingggris	3 th
3	Dra. Yuslinar	S 1	Fiqih	1 th
4	Endria Juwita, S.Pd	S 1	Matematika	1 th
5	Ali Sahbana	MAS	B.Arab	4 th
6	Ermiwenti, S.Pd	S 1	IPS/Sejarah	8 th
7	Gismi Suhita S,Ag	S 1	Q. Hadits	3 th
8	Sukri S.Pd	S 1	B. Indonesia	4 th
9	Nur Laina S.Pd	S 1	Ekonomi	4 th
10	Nurul Mujtahida, S.Pd	S 1	Geografi	1 th
11	Fatma Wati S.Pd	S 1	Kewarganegaraan	2 th
12	Isna Wati, S.Pd	S 1	Biologi/Kimia	2 th

13	Samsiah A.md	S 1	TIK	2 th
14	Amiruddin, S.Pd	S 1	Kimia	8 th
15	Asnidar, S.Pd	S 1	Fisika	7 th
16	Wilda Aini, S.Pd	S 1	Tata Usaha	4 th

Sumber: Administrasi Sekolah Pondok Pesantren Mudik Tampang Rao Pasaman Timur tahun Ajaran 2010/2011

b. Keadaan siswa

Adapun jumlah siswa di MAS Pondok Pesantren Mudik Tampang Rao Pasaman Timur pada tahun ajaran 2010/2011 berjumlah 92 orang. Kelas X sebanyak 32 orang, kelas XI sebanyak 30 Orang dan Kelas XII sebanyak 30 orang. Siswa/siswi MAS Pondok Pesantren Mudik Tampang Rao Pasaman Timur ini berasal dari daerah Rao dan luar Rao, yang di tempatkan di asrama dan pondok, untuk lebih jelasnya dapat dilihat keadaan siswa/siswi pada tabel berikut:

Tabel II

Keadaan Siswa/Siswi MAS Pondok Pesantren Mudik Tampang Rao Pasaman Timur Tahun Ajaran 2010/201138

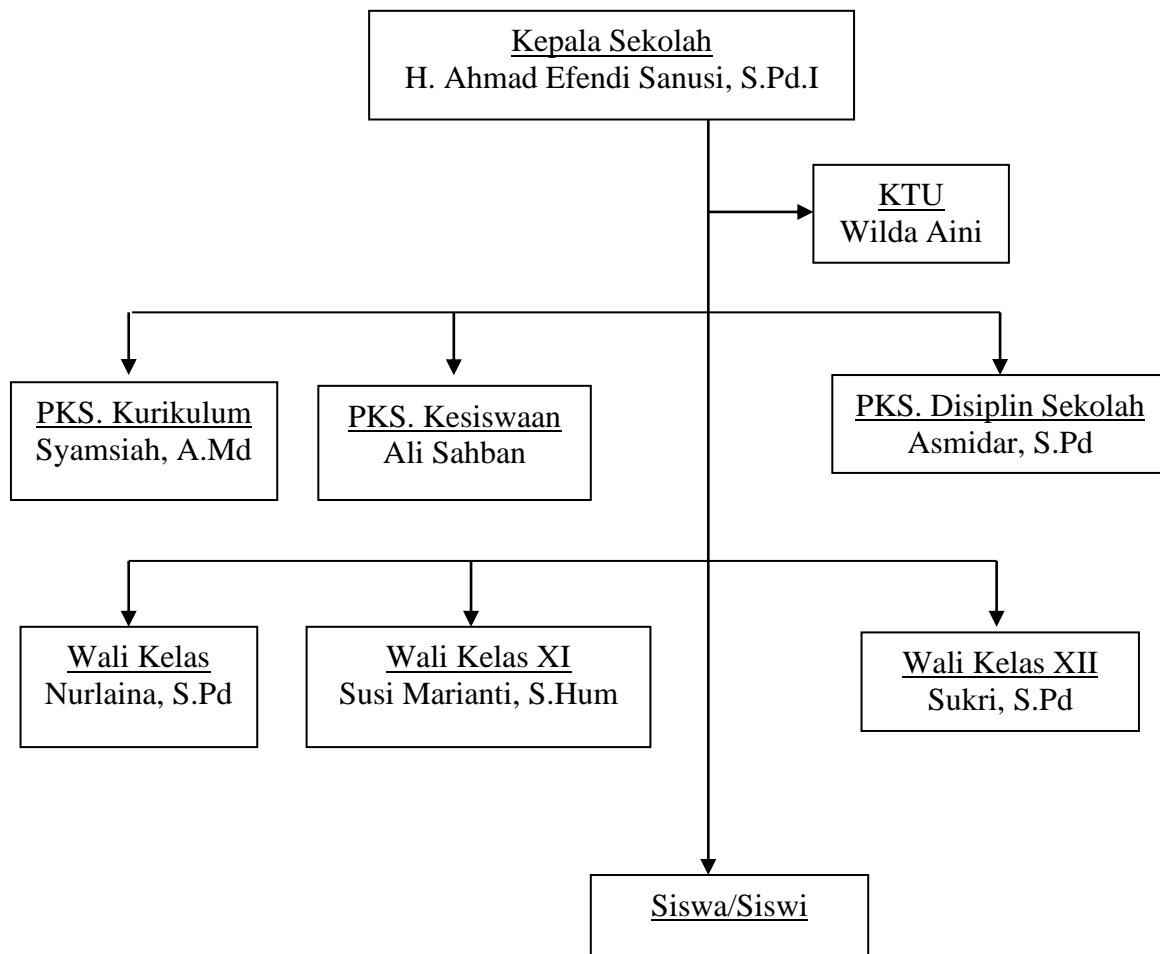
No	Kelas	Lk	Pr	Jumlah
1	X	16	16	32
2	XI	8	22	30
3	XII	10	20	30
Jumlah		34	58	92

Sumber: Administrasi Sekolah Pondok Pesantren Mudik Tampang Rao Pasaman Timur tahun Ajaran 2010/2011

3. Struktur Organisasi Sekolah

Sedangkan struktur organisasi, MAS Pondok Pesantren Darul 'Ulum Mudik Mampang Rao Pasaman Timur adalah sebagai berikut:

STRUKTUR ORGANISASI MAS PONDOK PESANTREN DARUL 'ULUM MUDIK MAMPANG RAO PASAMAN TIMUR



4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Maju atau mundurnya kualitas pendidikan berkaitan erat dengan kelengkapan sarana dan prasarana yang ada. Bila sarana dan prasarana tersedia dengan sebaik-baiknya, maka proses pendidikannya juga akan berjalan dengan baik. Sarana dan prasarana sangat dominan pengaruhnya, khususnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Betapapun pandainya guru dalam memberikan pembelajaran, tanpa disertai dengan sarana dan prasarana yang memadai tidak akan berhasil dengan baik. Untuk itu dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel

Keadaan Sarana Dan Prasarana Di Mas Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Mudik
Mampang Rao Pasaman Timur⁴⁰

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Belajar	3 ruangan	Baik
2.	Ruang Perpustakaan	1 ruangan	Baik
3.	Ruang Guru	1 ruangan	Baik
4.	Ruang UKS	1 ruangan	Baik
5.	Ruang BP	1 ruangan	Baik
6.	Ruang Kepala	1 ruangan	Baik
7.	Ruang Komputer	1 ruangan	Baik
8.	WC Guru/Kepala	2 ruangan	Baik
9.	WC Siswa	4 ruangan	Baik
10.	Gudang	1 ruangan	Baik
11.	Masjid	1 ruangan	Baik
12.	Musollah	1 ruangan	Baik
13.	Lapangan Olahraga	2 unit	Baik

14.	Meja Siswa	46 buah	Baik
15.	Kursi Siswa	92 buah	Baik
16.	Papan Tulis	3 buah	Baik
17.	Jam Dinding	8 buah	Baik
18.	Komputer	3 unit	Baik
19.	Globe	1 buah	Baik
20.	Peta	1 buah	Baik
21.	Peralatan Nasyid	1 unit	Baik

Sumber: Administrasi Sekolah Pondok Pesantren Mudik Tampang Rao Pasaman Timur tahun Ajaran 2010/2011

B. Deskripsi Data (Temuan Khusus)

I. Penerapan Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAS Pondok Pesantren Mudik Tampang Rao Pasaman Timur

Dalam menerapkan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam seorang guru harus memiliki kemampuan dalam merencanakan pembelajaran, karena kegiatan yang direncanakan dengan matang akan lebih terarah dan tujuan yang diinginkan akan mudah tercapai. Dengan demikian seorang guru, sebelum mengajar hendaknya terlebih dahulu merencanakan program pembelajaran dan membuat persiapan pembelajaran yang hendak diberikan atau lebih dikenal dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Menyusun Rencana Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan empat orang guru Pendidikan Agama Islam, responden mengatakan bahwa dalam proses

belajar mengajar sebagian guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, sebagian lagi tidak. Hasil ini sebagaimana diungkapkan Ibu Susi Mariati:

“Dalam rangka mencapai hasil belajar yang efektif, seorang guru harus membuat persiapan mengajar sebagai pedoman dalam mengajar yang disebut dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mencantumkan kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi standar, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar dan penilaian”.⁵⁰

Hal ini senada sebagaimana diungkapkan ibu Yuslinar, bahwa:

“Perencanaan Pembelajaran adalah pekerjaan yang dilakukan seorang guru agar proses belajar mengajar mencapai tujuan yang maksimal, tanpa perencanaan tujuan tidak akan tercapai, untuk itu dalam pembelajaran diperlukan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang memuat indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode yang digunakan, kegiatan belajar mengajar sumber belajar dan penilaian”.⁵¹

Sebagaimana pendapat bapak Ali Sahbana bahwa

“Rencana Pelaksanaan Pembelajaran itu disusun dengan maksud untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Dengan kata lain, agar tujuan pembelajaran itu tercapai, tapi tanpa menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik, asalkan semua komponen-komponen yang tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dilaksanakan dengan sebaik mungkin”.⁵²

Dalam kesempatan yang sama ibu Gismi Suhita, menambahkan

“Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan hal yang sangat urgen karena menyangkut aktivitas guru dan siswa di dalam

⁵⁰Susi Mariati, Wawancara tanggal 24 Maret 2011 di MAS Pondok Pesantren Mudik Tampang Rao Pasaman Timur.

⁵¹Yuslinar, Wawancara tanggal 24 Maret 2011 di MAS Pondok Pesantren Mudik Tampang Rao Pasaman Timur.

⁵²Ali Sahbana Wawancara tanggal 24 Maret 2011 di MAS Pondok Pesantren Mudik Tampang Rao Pasaman Timur.

kelas, dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran itu harus jelas dicantumkan komponen-komponen pembelajaran yang terdiri dari indikator, tujuan pembelajaran, materi standar, metode belajar, kegiatan belajar mengajar, dan sumber belajar serta penilaian”.⁵³

Berdasarkan uraian-uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran masing-masing guru Pendidikan Agama Islam memiliki cara yang sama, yakni dengan mencantumkan komponen-komponen pembelajaran yang terdiri dari indikator, tujuan pembelajaran, materi standar, metode pembelajaran, kegiatan belajar mengajar, sumber belajar dan penilaian. Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa guru-guru Pendidikan Agama Islam di MAS Pondok Pesantren Mudik Tampang Rao Pasaman Timur memang menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan mengaplikasinkannya dengan baik.⁵⁴

b. Manfaat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran memang sangat dibutuhkan, karena proses atau program yang dilaksanakan bukanlah hal yang sederhana. Hal ini sebagaimana oleh Ibu Yuslinar, Bahwa:

- (a) Dengan adanya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, seorang guru bisa memberikan dengan baik, karena ia dapat menghadapi situasi di dalam kelas secara tegas dan mantap.

⁵³ Gismi Suhita, Wawancara tanggal 25 Maret 2011 di MAS Pondok Pesantren Mudik Tampang Rao Pasaman Timur.

⁵⁴Observasi tanggal 25 Maret 2011.

- (b) Biasanya pelajaran tidak selamanya sejalan seperti yang diharapkan, untuk itu seorang guru harus selalu siap untuk menemukan cara baru. Guru yang membuat rencana terlalu sempit laksana seorang yang berjalan di atas seutas tali, ia tidak bisa menghadapi alternatif-alternatif atau kemungkinan-kemungkinan lain.⁵⁵

Selain dari ungkapan di atas, Bapak Ali Sahbana Menambahkan:

- (a) Dengan perencanaan yang baik, seseorang akan tumbuh menjadi seorang guru yang baik, seseorang bisa menjadi guru yang baik adalah berkat pertumbuhan pengalaman dan belajar yang terus menerus.
- (b) Seorang guru hendaknya dapat melihat dan dapat menggunakan prinsip-prinsip umum di dalam situasi yang khusus dan sebaliknya melihat hal-hal yang khusus di dalam situasi yang umum.⁵⁶

Selain dari hal di atas, ibu Susi Mariati, dan Ibu Gismi Suhita, memberikan komentar yang sama, yaitu

“Dengan adanya perencanaan, dapat mengurangi kecemasan dan ketidak pastian dalam menyampaikan materi pelajaran, sekaligus menghindari terjadinya kesimpang siuran dalam memberi materi pelajaran”.⁵⁷

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa betapa pentingnya perencanaan pembelajaran, dengan adanya perencanaan, segala kemungkinan yang tidak diinginkan dapat dihindari. Hal ini sesuai dengan hasil observasi pebeliti bahwa guru-guru Pendidikan Agama Islam di MAS Pondok Pesantren Mudik Tampang Rao Pasaman Timur memiliki cara mengatasi kendala dalam mengaplikasikan Rencana Pelaksanaan

⁵⁵Yuslinar, Wawancara tanggal 25 Maret 2011 di MAS Pondok Pesantren Mudik Tampang Rao Pasaman Timur.

⁵⁶Ali Sahbana Wawancara tanggal 01 April 2011 di MAS Pondok Pesantren Mudik Tampang Rao Pasaman Timur.

⁵⁷Susi Mariati dan Gismi Suhita, Wawancara tanggal 01 April 2011 di MAS Pondok Pesantren Mudik Tampang Rao Pasaman Timur.

Pembelajaran, dengan cara menggunakan metode yang bervariasi dan menambahkan waktu pelajaran..⁵⁸

2. Pengorganisasian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam mengorganisir pembelajaran, hal penting yang harus diperhatikan guru adalah masalah metode yang digunakan dan pemanfaatan media dan sumber belajar.

(a) Penerapan metode dalam proses belajar mengajar.

Metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran. Hal ini sebagaimana diungkapkan ibu Gismi Suhita, sebagai guru al-Qur'an Hadits, bahwa:

“Dalam pembelajaran qur’an hadits misalnya metode yang paling baik diterapkan adalah metode drill, karena dalam penyajiannya melibatkan siswa secara langsung sehingga dalam proses belajar mengajar tercipta interaksi yang baik antara siswa dengan guru. Dengan menggunakan metode drill inilah berbagai pelatihan dan aktivitas yang berhubungan dengan pelajaran qur’an hadits yang selalu diberikan, diharapkan dapat meningkatkan keilmuan dan kualitas ,siswa itu sendiri”.⁵⁹

Dalam kesempatan yang lain ibu Susi Mariati menjelaskan bahwa:

“Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan Aqidah Akhlak, metode yang paling sering digunakan adalah metode ceramah, karena dalam pelajaran sejarah kebudayaan Islam bahan pelajaran yang akan disampaikan terlalu banyak, media tidak tersedia. Selain itu juga sering digunakan metode tanya jawab,

⁵⁸Observasi Tanggal 01 April 2011.

⁵⁹Gismi Suhita, Wawancara tanggal 04 April 2011 di MAS Pondok Pesantren Mudik Tampang Rao Pasaman Timur.

selain untuk membangkitkan perhatian siswa, juga sebagai selingan metode ceramah”.⁶⁰

Dalam kesempatan yang lain bapak Ali Sahbana memberi komentar yakni:

“Penggunaan metode yang benar dalam pembelajaran adalah berhubungan dengan peningkatan aktivitas siswa. Ketidak berhasilan dalam proses belajar mengajar disebabkan kurangnya disiplin keilmuan, pengalaman dan metode guru yang tidak tepat dalam mengajar. Aktivitas siswa tidak akan tumbuh jika metode yang digunakan kurang efektif. Jelasnya dalam hal ini guru dan metode merupakan satuan yang dapat meningkatkan konsentrasi dan aktivitas belajar siswa secara tepat. Dalam pembelajaran bahasa Arab, selain dari metode tanya jawab yang sering digunakan adalah metode diskusi. Apalagi meterinya banyak sekali kata-kata yang kurang dipahami siswa, dengan adanya diskusi maka pemahaman siswa terhadap materi pelajaran semakin mudah, karena setiap orang diharapkan memberikan sumbangan pemikiran sehingga seluruh kelompok kembali dengan pemahaman yang sama”.⁶¹

Selain itu ibu Yuslinar menambahkan:

“Dalam pembelajaran Fikih metode yang sering digunakan adalah metode demonstrasi karena materi pelajarannya lebih banyak melibatkan aktivitas siswa, misalnya pada materi haji dan pengurusan jenazah”.⁶²

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa guru-guru Pendidikan Agama Islam telah menerapkan metode pembelajaran namun metodenya itu-itu saja.

(b) Pemanfaat Media dan Sumber belajar

⁶⁰Susi Mariati, Wawancara tanggal 05 April 2011 di MAS Pondok Pesantren Mudik Tampang Rao Pasaman Timur.

⁶¹Ali Sahbana, Wawancara tanggal 06 April 2011 di MAS Pondok Pesantren Mudik Tampang Rao Pasaman Timur.

⁶²Yuslinar, Wawancara tanggal 06 April 2011 di MAS Pondok Pesantren Mudik Tampang Rao Pasaman Timur.

Media dan sumber belajar merupakan alat yang digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemajuan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan keempat responden penelitian bahwa diantara mereka jarang sekali menggunakan media. Hal ini disebabkan karena tidak tersedianya media disekolah tersebut sebagaimana diungkapkan ibu Gismi Suhita bahwa:

“Sarana dan fasilitas yang terbatas dan tidak memadai menyebabkan banyak siswa yang jenuh dan tidak termotivasi untuk aktif dalam berbagai kegiatan belajar mengajar yang diadakan di sekolah. Saran yang dimaksudkan dalam hal ini adalah kurangnya alat peraga dan laboratorium yang tidak lengkap, yang dapat menghambat kelancaran proses belajar mengajar”⁶³

3. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran merupakan proses mengajar di sekolah yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan. Artinya merupakan proses terjadinya interaksi antara guru dan siswa dalam menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran.

(a) Pelaksanaan Kegiatan yang Bersifat Kurikuler

Mengenai pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Ibu Yuslinar menerangkan bahwa:

⁶³ Gismi Suhita, Wawancara tanggal 08 April 2011 di MAS Pondok Pesantren Mudik Tampang Rao Pasaman Timur.

“Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan di dalam kelas dan berdasarkan jadwal yang telah ditentukan, tapi tidak tertutup kemungkinan prosesnya berlangsung di luar kelas, tapi masih dalam jadwal yang telah ditentukan, misalnya materinya berkenaan dengan pengurusan jenazah, otomatis prakteknya di luar ruangan”.⁶⁴

Sejalan dengan itu Bapak Ali Sahbana, menjelaskan bahwa:

“Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan di dalam ruangan dan kegiatannya telah terprogram, hanya dengan pelaksanaannya masih banyak menghadapi kendala dan hambatan dari sana-sininya, hambatan yang dimaksud terletak pada keterbatasan sarana dan fasilitas belajar, serta keterbatasan waktu dalam pembelajaran sehingga penerapan metode juga terbatas”.⁶⁵

Selain itu ibui Susi Mariati menjelaskan

“Dalam pelaksanaannya tujuan pembelajaran harus jelas selain itu materi pelajaran harus dijelaskan, memberikan contoh konkrit pada setiap materi pelajaran, menggunakan media untuk mempermudah pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan menyimpulkan materi pelajaran”.⁶⁶

Selain itu ibu Gismi Suhita menjelaskan:

“Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan melalui beberapa langkah yaitu sebelum memulai pelajaran kehadiran siswa harus ditanyakan, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, mengajukan pertanyaan mengenai pelajaran yang telah dibahas dan mengulang pelajaran singkat tapi padat. Pada saat melaksanakan pembelajaran tujuan harus dijelaskan, membahas materi pelajaran, menggunakan media dan menyimpulkan materi pelajaran”.⁶⁷

⁶⁴ Yuslinar, Wawancara tanggal 08 April 2011 di MAS Pondok Pesantren Mudik Tampang Rao Pasaman Timur.

⁶⁵ Ali Sahbana Wawancara tanggal 08 April 2011 di MAS Pondok Pesantren Mudik Tampang Rao Pasaman Timur.

⁶⁶ Susi Mariati, Wawancara tanggal 08 April 2011 di MAS Pondok Pesantren Mudik Tampang Rao Pasaman Timur.

⁶⁷ Gismi Suhita, Wawancara tanggal 08 April 2011 di MAS Pondok Pesantren Mudik Tampang Rao Pasaman Timur.

Dari uraian-uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pada hakikatnya kegiatan yang bersifat kurikuler dilaksanakan serta mengikuti prosedur-prosedur yang telah ditetapkan.

(b) Pelaksanaan Kegiatan yang bersifat Ko-Kurikuler dan EkstraKurikuler

Lain halnya dengan kegiatan yang bersifat ko-kurikuler dan ekstrakurikuler. Hal ini sebagaimana dijelaskan ibu Susi Mariati, bahwa:

“Kegiatan ko-kurikuler dan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengembangkan aspek-aspek tertentu, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari sesuai kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan disekitarnya. Karena sifatnya pengembangan, maka biasanya dilakukan secara terbuka dan lebih memerlukan inisiatif siswa sendiri. Dalam pelaksanaannya siswa memilih kebebasan penuh dalam memilih dan menilai bentuk-bentuk kegiatan yang sesuai dengan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya dan sejalan dengan cita-cita pendidikan”.⁶⁸

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan ekstrakurikuler siswa melatih diri untuk menemukan jati dirinya yang sesungguhnya dan belajar secara lebih rinci dan bagaimana mengaplikasikan pengetahuan yang di dapatkannya di kelas.

4. Pengevaluasian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pengevaluasian pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat perlu dilaksanakan. Pengevaluasian dilaksanakan setelah proses belajar mengajar berlangsung pada mid semester dan semester.

⁶⁸ Susi Mariati, Wawancara tanggal 11 April 2011 di MAS Pondok Pesantren Mudik Tampang Rao Pasaman Timur.

(a) Pengevaluasian setelah proses belajar mengajar berlangsung

Hal ini sebagaimana diungkapkan bapak Ali Sahbana, bahwa:

“Pengevaluasian dalam proses mengajar perlu dilaksanakan, Misalnya setelah selesai proses belajar mengajar yaitu dengan melemparkan beberapa pertanyaan yang langsung dijawab oleh siswa, bagi siswa yang belum mendapat giliran maka pada kesempatan yang lain diutamakan bagi yang belum mendapat giliran atau penilaian itu dilaksanakan dengan memberikan pertanyaan tulisan sebanyak 5 pertanyaan dan langsung dijawab oleh siswa kemudian dikumpul, evaluasi yang dilaksanakan harus menyentuh kehidupan sehari-hari siswa”.⁶⁹

Sejalan dengan itu ibu Gismi Suhita menjelaskan:

“Evaluasi yang dijalankan setelah proses belajar mengajar yaitu dengan cara diskusi, latihan, membuat kesimpulan, menghafal ayat-ayat al-Qur'an dan hadits. Jika waktu masih mendukung maka siswa satu persatu berbagian membaca ayat-ayat al-Qur'an kedepan dan jika waktu tidak mendukung maka cukup dua atau tiga orang saja”.⁷⁰

Dalam kesempatan yang sama ibu Susi Mariati Menjelaskan

Bahwa: “Evaluasi yang dilakukan setelah proses belajar mengajar baik secara lisan maupun tulisan, dan jika waktu tidak memungkinkan maka guru harus menyimpulkan materi pelajaran dengan jelas.”⁷¹

Dalam kesempatan yang lain ibu Yuslinar menjelaskan tentang

jenis-jenis evaluasi yang biasa dilaksanakan, yakni:

“Guru harus mengadakan evaluasi setelah pembelajaran selesai, beberapa siswa akan mendapat giliran menjawab pertanyaan guru. Evaluasi ini perlu diadakan setelah selesai mengajar untuk

⁶⁹Ali Sahbana, Wawancara tanggal 11 April 2011 di MAS Pondok Pesantren Mudik Tampang Rao Pasaman Timur.

⁷⁰Gismi Suhita, Wawancara tanggal 11 April 2011 di MAS Pondok Pesantren Mudik Tampang Rao Pasaman Timur.

⁷¹Susi Mariati, Wawancara tanggal 11 April 2011 di MAS Pondok Pesantren Mudik Tampang Rao Pasaman Timur.

mengetahui sampai dimana pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang disajikan, evaluasi yang dilakukan adalah dalam bentuk lisan maupun tulisan”.⁷²

Dari uraian-uraian di atas jelas terlihat bahwa setelah proses belajar mengajar berlangsung, responden penelitian mengadakan penilaian

(b) Pengevaluasian pada saat Mid Semester dan Semester

Hal ini sebagai di ungkapkan bapak Ali Sahbana bahwa:

“Mid semester adalah evaluasi yang dilakukan sebelum pelaksanaan ujian semester, biasanya pelaksanaannya tidak formal tergantung pertemuan yang telah dilalui pada setiap mata pelajaran. Sedangkan ujian semester diadakan berdasarkan jadwal yang telah ditentukan yaitu satu kali dalam 6 bulan”.⁷³

Pendapat di atas didukung oleh ibu Yuslinar bahwa:

“Ujian semester biasanya dilaksanakan secara bersamaan tingkat kecamatan, kabupaten, maupun provinsi. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan pemerataan mutu pendidikan dan untuk menjaga keakutran soal-soal yang diujikan”.⁷⁴

(c) Tes yang dilakukan dalam pengevaluasian

Dalam hal ini responden sependapat bahwa yang digunakan dalam pengevaluasian adalah sebagaimana diungkapkan ibu Gusni Suhita bahwa:

“Biasanya pada saat ujian semester bentuk soalnya sama tes yang biasa dilaksanakan adalah tes subjektif dan objektif. Tes subjektif merupakan tes yang berbentuk pertanyaan-pertanyaan, misalnya terdiri dari lima sampai sepuluh butir soal, sedangkan tes objektif adalah bentuk tes yang menghendaki siswa menjawab soal dengan cara memilih salah satu jawaban yang paling benar di

⁷² Yuslinar, Wawancara tanggal 11 April 2011 di MAS Pondok Pesantren Mudik Tampang Rao Pasaman Timur.

⁷³ Ali Sahbana, Wawancara tanggal 15 April 2011 di MAS Pondok Pesantren Mudik Tampang Rao Pasaman Timur.

⁷⁴ Yuslinar, Wawancara tanggal 15 April 2011 di MAS Pondok Pesantren Mudik Tampang Rao Pasaman Timur.

antara beberapa pilihan jawabanya yang telah disajikan atau yang lebih di kenal dengan pilihan berganda. Selain itu dikenal juga tes yang berbentuk benar salah, menjodohkan, melengkapi dan mengisi titik-titik”.⁷⁵

(d) Tujuan Evaluasi Pendidikan Agama Islam

Pada dasarnya evaluasi bertujuan untuk mengetahui sampai dimana siswa paham akan materi pelajaran yang disajikan. Hal ini sebagaimana diungkapkan ibu Yuslinar bahwa:

“Evaluasi itu dilaksanakan dengan upaya untuk mendorong kesiapan belajar siswa. Dengan diadakannya evaluasi diharapkan adanya perubahan dalam diri siswa, perubahan yang dimaksud adalah siswa antusias dalam mengikuti pelajaran pada kesempatan lain. Evaluasi sangat perlu dilaksanakan setelah selesai proses belajar mengajar dan pada saat mid semester dan semester, karena evaluasi merupakan kerja bagi setiap guru. Untuk mengerjakan sesuatu itu harus mengambil keputusan dengan mempertimbangkan apa yang dimiliki, apa yang diinginkan, sampai sejauh mana kemampuannya dalam mewujudkan keinginannya, serta hal-hal apa saja yang diperkirakan akan menghambat dan mendorong hasil pelaksanaan pembelajaran”.⁷⁶

Dari uraian-uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengevaluasian dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat penting. Tes itu biasanya terdiri dari tes harian, tes subsumatif dan tes sumatif. Sedangkan jenis-jenis evaluasi yang biasa dilaksanakan adalah tes subjektif dan objektif.

II. Kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan manajemen dan cara mengatasinya

⁷⁵ Gismi Suhita, Wawancara tanggal 15 April 2011 di MAS Pondok Pesantren Mudik Tampang Rao Pasaman Timur.

⁷⁶Yuslinar Wawancara tanggal 15 April 2011 di MAS Pondok Pesantren Mudik Tampang Rao Pasaman Timur.

a. Kendala yang dihadapi dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam.

Dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam masih banyak mendapat hambatan-hambatan dari sana-sininya. Adapaun hambatan-hambatan yang dihadapi guru-guru Pendidikan Agama Islam di MAS Pondok Pesantren Mudik Tampang Rao Pasaman Timur dalam menjalankan penerapan manajemen pembelajaran adalah sebagaimana dijelaskan ibu Yuslinar, Bahwa:

“Faktor penghambat dalam proses mengajar yang berhubungan dengan peningkatan aktivitas belajar siswa adalah kurangnya disiplin keilmuan, pengalaman dan metode guru yang tidak tepat dalam mengajar. Faktor guru adalah sangatlah penting, proses belajar mengajar tidak akan terjadi apabila tidak ada pengajar, selain itu sarana dan fasilitas yang terbatas dan tidak memadai menyebabkan banyak siswa yang jenuh dan tidak termotivasi untuk aktif dalam berbagai kegiatan belajar mengajar, kejenuhan dan kurangnya motivasi ini akan berpengaruh pada proses belajar siswa dan mutu pendidikan yang akan melemah khususnya dalam pendidikan agama, selain dari kendala-kendala diatas keterbatasan waktu dalam menerapkan metode mengajar juga sangat mempengaruhi.”⁷⁷

Pada kesempatan yang lain, ibu Gismi Suhita menambahkan:

“Dalam proses belajar mengajar masih ada siswa yang kurang meminati metode yang dipergunakan, yang ditandai dengan adanya siswa yang kurang serius dalam mengikuti pelajaran kemungkinan besar hal ini terjadi karena siswa bukanlah berasal dari Tsnawiyah/ Bahkan sama sekali belum pernah mendapat pendidikan agama”.⁷⁸

⁷⁷Yuslinar, Wawancara tanggal 21 April 2011 di MAS Pondok Pesantren Mudik Tampang Rao Pasaman Timur.

⁷⁸ Gismi Suhita, Wawancara tanggal 21 April 2011 di MAS Pondok Pesantren Mudik Tampang Rao Pasaman Timur.

Dari uraian-uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor peningkatan atau kendala dalam penerapan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah:

- a) Kurangnya kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran.
- b) Kurangnya saran dan prasarana sehingga menghambat terlaksananya manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- c) Pada umumnya siswanya bukan berasal dari Madrasah Tsanawiyah.
- d) Keterbatasan waktu dalam penyampaian materi pelajaran dan penerapan metode.

b. Solusi dalam Mengatasi Persoalan-persoalan dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam proses pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam menemukan kendala-kendala dan memberikan solusi dengan meningkatkan Pendidikan Agama Islam di MAS Pondok Pesantren Mudik Tampang Rao Pasaman Timur, sebagaimana diungkapkan ibu Susi Mariati, bahwa:

“Dalam upaya meningkatkan Pendidikan Agama Islam maka guru harus berusaha memotivasi siswa untuk menggunakan kemampuannya untuk melakukan kegiatan belajar mengajar demi tercapainya hasil belajar optimal. Selain itu dalam proses mengajar guru harus berusaha melakukan tindakan-tindakan dan mampu menyelesaikan kegiatan belajar mengajar tepat pada waktunya”.⁷⁹

Selain dari hal di atas, ibu Gismi Suhita memberikan komentar, yaitu:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru selalu berusaha memberikan yang terbaik, Guru berperan sebagai motivator,

⁷⁹ Susi Mariati, Wawancara tanggal 27 April 2011 di MAS Pondok Pesantren Mudik Tampang Rao Pasaman Timur.

fasilitator dan mediator. Selain itu, guru juga harus memberikan kesempatan kepada siswa menyampaikan ide-ide dan gagasan-gagasan demi tercapainya tujuan belajar yang maksimal”.⁸⁰

Pada kesempatan yang lain bapak Ali Sahbana menambahkan bahwa:

“Dalam proses belajar mengajar, guru harus mampu mengorganisasikan kegiatan belajar mengajar, menggunakan metode yang tampak memanfaatkan media dan sumber belajar yang tersedia agar kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan berlangsung secara sistematis”.⁸¹

Senada dengan ini ibu Yuslinar menambahkan bahwa:

“Cara mengatasi kendala-kendala tersebut ialah diharapkan kepada Guru PAI lebih banyak membaca buku, lebih sering mencari informasi baru di internet, membawa alat-alat dari rumah yang diperlukan dalam pembelajaran, bagi siswa yang berasal dari sekolah umum hendaknya guru memberikan lebih banyak pelajaran tentang agama dan menambahkan waktu diluar jam pelajaran agar pembelajaran berjalan dengan sukses.”⁸²

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar, guru selalu berusaha memberikan yang terbaik kepada siswa. Hal ini dimaksudkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai seperti yang diharapkan.

5. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam banyak hal yang perlu diperhatikan, salah satu di antaranya adalah penerapan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya di MAS Pondok Pesantren Mudik Tampang Rao Pasaman Timur tergolong baik. Memang fungsi-sungsi manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam

⁸⁰ Gismi Suhita, Wawancara tanggal 27 April 2011 di MAS Pondok Pesantren Mudik Tampang Rao Pasaman Timur.

⁸¹ Ali Sahbana, Wawancara tanggal 27 April 2011 di MAS Pondok Pesantren Mudik Tampang Rao Pasaman Timur.

⁸² Yuslinar, Wawancara tanggal 27 April 2011 di MAS Pondok Pesantren Mudik Tampang Rao Pasaman Timur.

belum terlaksana sepenuhnya namun beberapa di antaranya telah berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Seperti telah menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, menggunakan metode, median dan sumber belajar yang ada dan melaksanakan evaluasi.

Dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran guru-guru selalu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, walaupun ada satu orang guru yang tidak menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tersebut. Adapun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun sesuai dengan format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berbasis KTSP yang memuat kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi standar, metode pembelajaran, kegiatan belajar mengajar, sumber belajar dan penilaian.

Dalam mengorganisir pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang terdiri dari penerapan metode dan pemanfaatan media dan sumber belajar belum terlaksana sepenuhnya. Sebenarnya banyak sekali metode yang bisa digunakan dalam pembelajaran kenyataannya yang diterapkan hanya metode ceramah dan tanya jawab. Selain itu media dan sumber belajar yang merupakan faktor keberhasilan belajar, akan tetapi media yang dimiliki sangat terbatas. Adapun sumber belajar yang sering digunakan adalah hanya al-Qur'an saja padahal banyak sekali sumber belajar yang bisa digunakan seperti buku teks, buku paket, majalah-majalah dan sebagainya.

Pada kenyataannya pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan di dalam kelas dan berdasarkan jadwal yang telah ditentukan, dalam

pelaksanaannya tujuan pembelajaran harus jelas selain itu materi pelajaran harus dijelaskan, memberikan contoh konkrit pada setiap materi pelajaran, menggunakan media untuk mempermudah siswa terhadap materi pelajaran dan menyimpulkan materi pelajaran.

Dalam hal pengevaluasian dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang terdiri dari tes harian, Mid semester dan semester memang dilaksanakan, namun sekedar saja yaitu jika waktu masih mendukung, hal ini terbukti bahwa guru-guru Pendidikan Agama Islam belum bisa memanfaatkan waktu seefektif sehingga pengevaluasian tidak dapat dilaksanakan, padahal seharusnya setiap selesai proses belajar mengajar pengevaluasian harus selalu dilaksanakan. Sedangkan mid semester dan semester dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang berlaku.

Dalam penerapan manajemen ini memiliki kendala kurangnya sarana dan prasarana dan keterbatasan waktu dalam penyampaian materi pelajaran dan penerapan metode. Dengan kurangnya fasilitas tersebut, ada upaya guru dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam dengan cara mengatasi hal tersebut ialah diharapkan kepada Guru PAI lebih banyak membaca buku, lebih sering mencari informasi baru di internet, membawa alat-alat dari rumah yang diperlukan dalam pembelajaran, bagi siswa yang berasal dari sekolah umum hendaknya guru memberikan lebih banyak pelajaran tentang agama dan menambahkan waktu diluar jam pelajaran, memotivasi siswa, dan guru selalu berusaha memberikan yang terbaik, guru berperan sebagai motivator, fasilitator dan mediator.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Bahwa Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAS Pondok Pesantren Mudik Tampang Rao Pasaman Timur pada umumnya baik. Terlihat dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, responden telah mencantumkan semua komponen dalam pembelajaran, yakni kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi standar, metode pembelajaran, sumber belajar dan penilaian.
2. Dalam mengorganisir pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAS Pondok pesantren mudik Tampang Rao Pasaman Timur responden telah menggunakan metode pembelajaran walaupun belum sepenuhnya. Hal ini didasarkan kurangnya fasilitas serta sarana dan prasarana yang terbatas dan tidak memadai menghambat kelancaran proses belajar mengajar.
3. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAS Pondok Pesantren Mudik Tampang Rao Pasaman Timur dilaksanakan di dalam kelas dan berdasarkan jadwal yang telah ditentukan.
4. Pengevaluasian pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan setelah proses belajar mengajar selesai, pada saat mid semester dan semester.

5. Kendala yang dihadapi dalam penerapan manajemen yaitu kurangnya kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, kurangnya sarana dan prasarana, keterbatasan waktu dalam penyampaian materi pelajaran dan penerapan metode, dan cara mengatasinya diharapkan kepada Guru PAI lebih banyak membaca buku, lebih sering mencari informasi baru di internet, membawa alat-alat dari rumah yang diperlukan dalam pembelajaran, bagi siswa yang berasal dari sekolah umum hendaknya guru memberikan lebih banyak pelajaran tentang agama dan menambahkan waktu diluar jam pelajaran agar pembelajaran berjalan dengan sukses

B. Saran-saran

Sebagai implikasi dari kesimpulan di atas, beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Diharapkan kepada pihak yayasan Pondok Pesantren Mudik Tampang Rao Pasaman Timur agar lebih lebih meningkatkan penerapan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan guru Pendidikan Agama Islam, serta menjalin kerja sama dengan masyarakat, pemerintah dan Departemen Agama.
2. Kepada pihak guru diharapkan lebih meningkatkan perhatiannya dari yang sudah biasa kepada pencapaiannya yang lebih maksimal agar anak didik bisa bersaing dengan sekolah-sekolah lain yang sederajat.

3. Guru lebih memacu peningkatan kualitas pendidikan, maka guru-guru perlu menerapkan manajemen pembelajaran khususnya pada bidang studi pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas peserta didik.
4. Bagi tenaga Akademik supaya lebih memperhatikan dan meningkatkan proses manajemen dengan harapan menjadi MAS Unggulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminullah, Arnauli. *Bagaimana Cara Menguasai Manajemen dengan Cara yang Mudah*, Bandung: Angkasa, 1985.
- Arikunto, Suharsimi. *Organisasi Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Jakarta: Raja Grafindo, 1993.
- _____. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- _____. *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- _____. *Pengelolaan Pengajaran Secara Manusiawi*, Jakarta Rineka Cipta, 1990.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Departemen Agama RI, *Undang-Undang Sisdiknas.*, Dirjen Kelembagaan Agama Islam Jakarta: 2003.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, t.tp:t.pn, 2007.
- Djamarah Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Echols, John M. dan Hassan Sadily, *Kamus Besar Indonesia Inggris*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997.
- Hamalik, Omar. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1987.
- Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Ladjid, Hafni. *Pengembangan Kurikulum Menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Usman, Moh. User, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung; Remaja Rosdakarya, 2002.
- Nabuko, Chalid. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997.
- Nasir, Moh. *Metode Penelitian*, Jakarta: Graha indonesia, 1998.

Nasution H.M. Fried dan Fachruddin, *Penelitian Praktis*, Medan: Pustaka Widyasarana, tt.

Nasution, S. *Asas-Asas Kurikulum*, Jakarta: ;Bumi Aksara, 19950.

Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.

Rohani Ahmad dan Abu Ahmadi, *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.

_____ *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta : Rineka Cipta, 1991.

Rohani, Ahmad dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.

Rohani, Ahmad. *Administrasi Pendidikan Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.

Rule, George R. Terry dan L.W, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 1985.

Sastapradja, M. *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, Usaha Nasional, Surabaya, 1981.

Satrio, Adi. *Kamus Istilah Populer*, cet,I, visi 7, 2005.

Sudjana, Nana. *Tuntunan Penulisan Karya Ilmiah*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001.

Sudjiono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.

Sugiono, Metode *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif dan R&G*, Bandung; Lafabeta, 2008.

Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.

Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Ciputat Press, 2005.

Usman, Basyiruddin. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Pribadi

- a. Nama : ASLINA
- b. NIM : 06.311.053
- c. Tempat Tgl Lahir : Pinyongek, 26 Maret 1988.
- d. Agama : Islam
- e. Alamat : Pinyongek.

2. Nama Orangtua

- a. Ayah : H. Sabir
- b. Ibu : Siti Hawa
- c. Pekerjaan : Wiraswasta
- d. Alamat : Pinyongek.

3. Pendidikan

- SD Negeri 144463 Ranjo Batu Tamat Tahun 2000.
- MTs S Mudik Tampang Rao Tamat Tahun 2003.
- MAS Mudik Tampang Rao Tamat Tahun 2006.
- Masuk STAIN Padangsidempuan Tahun 2006.